

Analisis *Break Even Point* sebagai Dasar dalam Perencanaan Laba (Studi Kasus pada PDAM Kota Surakarta tahun 2021-2022)

Salma Nurul Fadhilah¹, Anggit Dyah Kusumastuti²

^{1,2}Universitas Sahid Surakarta

e-mail: 1salmafadhilah3044@gmail.com, 2anggit.dyahkusumastuti@usahidsolo.ac.id

Abstrak

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba maksimum yang kemudian laba tersebut digunakan untuk mengembangkan bisnis perusahaan. Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan, laba sangat penting karena dapat menjamin kelangsungan bisnis dan mendukung pertumbuhan perusahaan. Perencanaan laba menjadi salah satu strategi dasar untuk tetap bertahan dalam persaingan bisnis dengan meningkatkan jumlah penjualan yang selanjutnya akan mempengaruhi pencapaian laba yang maksimal demi kelangsungan bisnis dan mendukung pertumbuhan perusahaan. Dalam menentukan besaran laba, perusahaan perlu mengetahui *break even point* secara khusus. Artinya, perusahaan memproduksi atau menjual dalam jumlah tertentu sehingga tidak mengalami kerugian atau keuntungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil perhitungan *break even point* tahun 2021-2022 pada PDAM Kota Surakarta dan menghitung taksiran nilai perencanaan laba tahun 2023 pada PDAM Kota Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perhitungan analisis *break even point* menunjukkan bahwa PDAM Kota Surakarta telah mencapai tingkat *break even point* (titik impas) dan telah melampaui tingkat penjualan perusahaan. Berdasarkan hasil dari taksiran nilai perencanaan laba pada PDAM Kota Surakarta tahun 2023 untuk kenaikan laba yang direncanakan sebesar 32,4% adalah Rp 124.180.343, sedangkan untuk target laba pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 4.147.623.478.

Kata Kunci: Perencanaan Laba, Keuangan dan Titik Impas

Abstract

Every company has a goal to obtain maximum profit which then the profit is used to develop the company's business. Profit is the main goal to be achieved by the company, profit is very important because it can ensure business continuity and support company growth. Profit planning is one of the basic strategies to stay afloat in business competition by increasing the number of sales which will further affect the achievement of maximum profit for business continuity and support company growth. In determining the amount of profit, the company needs to know the *break even point* specifically. That is, the company produces or sells in certain quantities so that it does not experience losses or profits. The purpose of this study is to analyze the results of the 2021-2022 *break even point* calculation in Surakarta City PDAM and calculate the estimated value of 2023 profit planning in Surakarta City PDAM. The

method used in this study is quantitative descriptive method. The result obtained from this study is the calculation of break even point analysis shows that PDAM Surakarta City has reached the break even point level and has exceeded the company's sales level. Based on the results of the estimated profit planning value in PDAM Surakarta City in 2023, the planned profit increase of 32.4% is IDR 124,180,343, while the profit target in 2023 is IDR 4,147,623,478.

Keyword: Profit Planning, Finance, and Break Even Point

Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba maksimum yang kemudian laba tersebut digunakan untuk mengembangkan bisnis perusahaan. Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan, laba sangat penting karena dapat menjamin kelangsungan bisnis dan mendukung pertumbuhan perusahaan. Untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang diharapkan, perusahaan perlu memiliki perencanaan yang matang mengenai strategi bagaimana perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba dan strategi pemasaran untuk mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba.

Perencanaan laba menjadi salah satu strategi dasar untuk tetap bertahan dalam persaingan bisnis dengan meningkatkan jumlah penjualan yang selanjutnya akan mempengaruhi pencapaian laba yang maksimal demi kelangsungan bisnis dan mendukung pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, maka dalam menentukan perencanaan laba diperlukan dasar berupa analisis *break even point*.

Menurut Kasmir (2016), sebelum suatu produk atau jasa diproduksi atau dihasilkan, perusahaan biasanya terlebih dahulu merencanakan berapa banyak keuntungan yang ingin diperolehnya. Menentukan besaran keuntungan menjadi prioritas utama, terutama bagi sebagian besar perusahaan. Dalam menentukan besaran laba, perusahaan perlu mengetahui titik impas secara khusus. Artinya, perusahaan memproduksi atau menjual dalam jumlah tertentu sehingga tidak mengalami kerugian atau keuntungan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Surakarta adalah perusahaan negara yang bekerja dalam pendistribusian air bersih. Dalam pengolahannya perusahaan membutuhkan analisis terhadap profit yang diperoleh dari perusahaan setiap tahunnya, apakah perusahaan mendapatkan keuntungan, kerugian, atau pulang pokok. Oleh karena itu dibutuhkan pemikiran yang mendalam untuk mengambil keputusan, baik terhadap tindakan yang akan dilakukan pada saat ini dan masa yang akan datang.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Surakarta memiliki tarif dan kelompok pelanggan yang berbeda-beda. Dalam penentuan tarif di PDAM Surakarta mengacu pada perhitungan *skoring* indikator. Salah satu kelompok pelanggan yang ada di PDAM Surakarta adalah sektor pemerintahan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tarif pada sektor pemerintahan, pada sektor pemerintahan PDAM Surakarta mematok tarif sebesar Rp 5.550/m³.

Berdasarkan penjelasan diatas, melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa S1 Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Sahid Surakarta ini dapat mempelajari secara langsung bagaimana melakukan *analisis break even point* sebagai dasar perencanaan laba pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Surakarta. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka Laporan Praktik Kerja Lapangan ini mengambil judul "*Analisis Break Even Point* sebagai Dasar Perencanaan Laba pada PDAM Kota Surakarta".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil *perhitungan break even point* tahun 2021-2022 pada PDAM Kota Surakarta dan menghitung taksiran nilai perencanaan laba tahun 2023 pada PDAM Kota Surakarta. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dengan membandingkan dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Metode

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Surakarta. Yang beralamat di Jl. Adi Sucipto No. 143, Karangasem, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57145. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 1 bulan. Dimulai pada tanggal 21 Agustus 2023 – 21 September 2023.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan atau memaparkan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat, diwawancara, diobservasi serta yang dapat diungkapkan melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, kemudian melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data penjualan, data harga jual produk, data produksi, dan Laporan Keuangan PDAM Kota Surakarta tahun 2021 – 2022.

Hasil dan Pembahasan

Analisis titik impas atau *break even point analysis* merupakan salah satu analisis keuangan dasar dalam perencanaan keuangan perusahaan. Analisis titik impas adalah salah satu teknik analisis perencanaan laba. Di mana penggunaan analisis ini untuk mengetahui berapa jumlah hasil penjualan sama dengan jumlah biaya. Kemudian hal pertama yang harus dilakukan adalah mengklasifikasikan biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap tanpa terpengaruh oleh perubahan *output* aktivitas dalam batas relevan tertentu. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional terhadap perubahan *output* aktivitas. Sehingga dalam menghitung titik impas langkah awal yang harus dilakukan dengan mengklasifikasikan antara biaya variabel dan biaya tetap. Berikut adalah klasifikasi biaya tetap dan biaya variabel berdasarkan laporan keuangan PDAM Kota Surakarta.

Tabel 1. Klasifikasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel Laporan Keuangan PDAM Kota Surakarta

JENIS BIAYA	KLASIFIKASI BIAYA
Biaya kantor	Variabel
Biaya hubungan langganan	Variabel
Biaya penelitian dan pengembangan	Variabel
Biaya penyisihan dan penghapusan piutang	Variabel
Rupa-rupa biaya umum	Variabel
Biaya kantor cabang	Variabel
Biaya air limbah	Variabel
Biaya penyusutan administrasi dan umum	Variabel
Biaya pemeliharaan	Variabel
Biaya pegawai	Tetap
Biaya sumber air	Tetap
Biaya pengolahan air	Tetap
Biaya transmisi dan distribusi	Tetap

Sumber : Penulis

Dalam analisis perhitungan *break even point*, peneliti menggunakan data Laporan Laba Rugi PDAM Surakarta tahun 2021 sampai dengan 2022. Berikut adalah Laporan Laba Rugi PDAM Surakarta.

Gambar 1. Laporan Laba Rugi PDAM Kota Surakarta tahun 2021-2022**"PDAM TOYA WENING" KOTA SURAKARTA****LAPORAN LABA RUGI**

Periode 31 Desember 2022

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LAPORAN LABA RUGI	Catatan	2022	2021
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Air - Harga Air	26	66,040,291,532	67,465,375,650
Pendapatan Air Lainnya	27	181,977,000	188,889,000
Pendapatan Non Air	28	13,857,400,389	10,046,150,559
Jumlah Pendapatan Usaha		80,079,668,921	77,700,415,209
BEBAN USAHA			
Biaya Sumber Air	29	9,790,585,772	10,633,748,230
Biaya Pengolahan Air	29	7,451,117,951	7,077,805,524
Biaya Transmisi dan Distribusi	29	9,116,399,558	6,900,249,730
Biaya Air Limbah	29	5,871,428,974	6,137,842,380
Jumlah Beban Usaha		32,229,532,255	30,749,681,864
LABA (RUGI) KOTOR USAHA		47,850,136,667	46,950,733,345
BEBAN OPERASIONAL			
Biaya Pegawai	30	24,429,691,192	24,437,250,084
Biaya Kantor	30	1,576,743,019	1,619,514,515
Biaya Hubungan Langganan	30	1,627,324,171	1,489,939,766
Biaya Penelitian dan Pengembangan	30	1,289,643,228	761,399,940
Biaya Pemeliharaan	30	3,513,422,617	3,141,371,334
Biaya Penyisihan dan Penghapusan Piutang	30	1,548,534,884	305,498,795
Rupa - rupa Biaya Umum	30	3,382,575,373	4,877,432,444
Biaya Penyusutan Administrasi dan Umum	30	2,032,572,074	2,304,004,356
Biaya Kantor Cabang	30	1,793,754,402	3,162,146,878
Jumlah Beban Operasional		41,194,260,960	42,098,558,112
LABA (RUGI) KOTOR OPERASIONAL		6,655,875,707	4,852,175,233
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			
Pendapatan Lain - lain	31	1,961,250,483	2,622,551,594
Beban Lain - lain	32	-2,495,551,650	-1,858,648,655
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional		-534,301,167	763,902,939
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		6,121,574,540	5,616,078,172
TAKSIRAN BIAYA PAJAK PENGHASILAN	2u, 33	1,744,436,574	1,033,990,920
LABA (RUGI) BERSIH	2u, 25	4,377,137,966	4,582,087,252

Sumber: PDAM Kota Surakarta

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022, perusahaan dapat melakukan proyeksi perencanaan biaya, perencanaan laba dan

menyusun anggaran lain. Dengan mengetahui Laporan Laba Rugi PDAM Kota Surakarta tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 manajemen perusahaan dapat merencanakan laba yang diinginkan perusahaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan.

Gambar 2. Rincian Produksi Air Minum PDAM Kota Surakarta tahun 2021

Perumda Air Minum Kota Surakarta				
Kota Surakarta				
RINCIAN PRODUKSI AIR MINUM				
TAHUN 2021				
Kapasitas produksi terpasang (kapasitas desain)	30,409,941.00	m3	964,29	L/dt
Kapasitas produksi terpasang yang tidak dapat dimanfaatkan	4,124,635.00	m3	130,79	L/dt
Kapasitas produksi riil (1 - 2)	26,285,306.00	m3	833,50	L/dt
Kapasitas produksi menganggur (idle capacity)	0.00	m3	0,00	L/dt
Volume produksi air riil (3 - 4)	26,285,306.00	m3	833,50	L/dt
Volume kehilangan air saat produksi	685,154.00	m3	21,73	L/dt
Volume air yang didistribusikan	25,600,152.00	m3	811,78	L/dt
Volume air yang terjual	14,378,857.00	m3	455,95	L/dt
Volume air tanpa rekening/ kebocoran (NRW distribusi)	11,221,295.00	m3	355,82	L/dt
% Volume kebocoran air dari produksi ke distribusi	2,61	%		
% Volume kebocoran air dari distribusi ke pelanggan	43,83	%		

Sumber: PDAM Kota Surakarta

Gambar 3. Rincian Produksi Air Minum PDAM Kota Surakarta tahun 2022

Perumda Air Minum Kota Surakarta				
Kota Surakarta				
RINCIAN PRODUKSI AIR MINUM				
TAHUN 2022				
Kapasitas produksi terpasang (kapasitas desain)	30,463,776.00	m3	966,00	L/dt
Kapasitas produksi terpasang yang tidak dapat dimanfaatkan	6,031,783.00	m3	191,27	L/dt
Kapasitas produksi riil (1 - 2)	24,431,993.00	m3	774,73	L/dt
Kapasitas produksi menganggur (idle capacity)	0.00	m3	0,00	L/dt
Volume produksi air riil (3 - 4)	24,431,993.00	m3	774,73	L/dt
Volume kehilangan air saat produksi	217,308.00	m3	6,89	L/dt
Volume air yang didistribusikan	24,214,685.00	m3	767,84	L/dt
Volume air yang terjual	13,954,457.00	m3	442,49	L/dt
Volume air tanpa rekening/ kebocoran (NRW distribusi)	10,260,228.00	m3	325,35	L/dt
% Volume kebocoran air dari produksi ke distribusi	0,89	%		
% Volume kebocoran air dari distribusi ke pelanggan	42,37	%		

Sumber: PDAM Kota Surakarta

Adapun berdasarkan Laporan Laba Rugi PDAM Kota Surakarta tahun 2021 dan 2022 maka perhitungan analisis *break even point* dan hasil dari nilai perencanaan laba adalah sebagai berikut:

a. *Break even point* PDAM Kota Surakarta tahun 2021

Tabel 2. Biaya Tetap dan Biaya Variabel PDAM Kota Surakarta Tahun 2021

Keterangan	Tahun 2021
	(Rp)
Biaya Kantor	1.619.514.515
Biaya Hubungan Langganan	1.489.939.766
Biaya Penelitian dan Pengembangan	761.399.940
Biaya Penyisihan dan Penghapusan Piutang	305.498.795
Rupa - rupa Biaya Umum	4.877.432.444
Biaya Air Limbah	6.137.842.380
Biaya Penyusutan Administrasi dan Umum	2.304.004.356
Biaya Pemeliharaan	3.141.371.334
Biaya Kantor Cabang	3.162.146.878
Total Biaya Variabel	23.799.150.408
Biaya Pegawai	24.437.250.084
Biaya Sumber Air	10.633.784.230
Biaya Pengolahan Air	7.077.805.524
Biaya Transmisi dan Distribusi	6.900.249.730
Total Biaya Tetap	49.049.089.568

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Surakarta

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh PDAM Kota Surakarta yaitu sebesar Rp 49.049.089.568 sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan tahun 2021 yaitu sebesar Rp 23.799.150.408. Dalam menghitung titik impas (*break even point*) yang harus dilakukan adalah dengan menghitung berdasarkan rumus berikut ini:

1) *Break even point* per unit

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya tetap} &= \text{Rp } 49.049.089.568 \\
 \text{Biaya variabel} &= \text{Rp } 23.799.150.408 \\
 \text{Penjualan per unit} &= \text{Rp } 5.550/\text{m}^3 \\
 \text{Penjualan air tahun 2021} &= 14.378.857/\text{m}^3 \\
 \text{Biaya variabel per unit} &= \frac{\text{Biaya variabel}}{\text{Jumlah air yang terjual}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rp } 23.799.150.408}{14.378.857/\text{m}^3} \\
 &= \text{Rp } 1.655\text{m}^3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Margin Kontribusi (KM)} &= P - V \\
 &= \text{Rp } 5.550 \text{ m}^3 - \text{Rp } 1.655\text{m}^3
 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 3.895\text{m}^3$$

$$\begin{aligned} \text{BEP per unit tahun 2021} &= \frac{\text{FC}}{\text{KM}} \\ &= \frac{\text{Rp } 49.049.089.568}{\text{Rp } 3.895\text{m}^3} \\ &= \text{Rp } 12.592.834\text{m}^3 \end{aligned}$$

Analisis *break even point* per unit pada tahun 2021 PDAM Kota Surakarta adalah Rp 12.592.834m³, maka PDAM Kota Surakarta harus dapat menjual air lebih dari jumlah tersebut, apabila tidak mencapai jumlah tersebut maka akan mengalami kerugian. Untuk penjualan air pada PDAM Kota Surakarta pada tahun 2021 telah melebihi penjualan analisis *break even point*.

2) *Break even point* rupiah

$$\begin{aligned} \text{Biaya tetap} &= \text{Rp } 49.049.089.568 \\ \text{Biaya variabel} &= \text{Rp } 23.799.150.408 \\ \text{Penjualan per unit} &= \text{Rp } 5.550/\text{m}^3 \\ \text{Penjualan air tahun 2021} &= 14.378.857/\text{m}^3 \\ \text{Volume penjualan} &= \text{Rp } 5.550/\text{m}^3 \times 14.378.857/\text{m}^3 \\ &= \text{Rp } 79.802.656.350\text{m}^3 \\ \text{BEP (Rupiah)} &= \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}}} \\ &= \frac{\text{Rp } 49.049.089.568}{1 - \frac{\text{Rp } 23.799.150.408}{\text{Rp } 79.802.656.350\text{m}^3}} \\ &= \frac{\text{Rp } 49.049.089.568}{1 - 0,30} \\ &= \frac{\text{Rp } 49.049.089.568}{0,70} \\ &= \text{Rp } 70.070.127.954 \end{aligned}$$

Dari perhitungan rumus diatas dapat diketahui bahwa analisis *break even point* pada tahun 2021 dalam rupiah adalah sebesar Rp 70.070.127.954. Agar PDAM Kota Surakarta terhindar dari kerugian maka PDAM Kota Surakarta harus dapat melebihi penjualan dari analisis *break even point* tersebut, sebab jika tidak melebihi *break even point* maka PDAM Kota Surakarta akan mendapatkan kerugian. Untuk tahun 2021 ini penjualan yang didapatkan oleh PDAM Kota Surakarta sudah melebihi *break even point* tahun 2021.

b. *Break even point* PDAM Kota Surakarta tahun 2022

Tabel 3. Biaya Tetap dan Biaya Variabel PDAM Kota Surakarta Tahun 2022

Keterangan	Tahun 2022
	(Rp)
Biaya Kantor	1.576.743.019
Biaya Hubungan Langganan	1.627.324.171
Biaya Penelitian dan Pengembangan	1.289.643.228
Biaya Penyisihan dan Penghapusan Piutang	1.548.534.884
Rupa - rupa Biaya Umum	3.382.575.373
Biaya Air Limbah	5.871.428.974
Biaya Penyusutan Administrasi dan Umum	2.032.572.074
Biaya Pemeliharaan	3.513.422.617
Biaya Kantor Cabang	1.793.754.402
Total Biaya Variabel	22.635.998.742
Biaya Pegawai	24.429.691.192
Biaya Sumber Air	9.790.585.772
Biaya Pengolahan Air	7.451.117.951
Biaya Transmisi dan Distribusi	9.116.399.558
Total Biaya Tetap	50.787.794.473

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Surakarta

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh PDAM Kota Surakarta yaitu sebesar Rp 50.787.794.473, sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan tahun 2022 yaitu sebesar Rp 22.635.998.742. Dalam menghitung titik impas (*break even point*) yang harus dilakukan adalah menghitung dengan rumus berikut ini:

1) *Break even point* per unit

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya tetap} &= \text{Rp } 50.787.794.473 \\
 \text{Biaya variabel} &= \text{Rp } 22.635.998.742 \\
 \text{Penjualan per unit} &= \text{Rp } 5.550/\text{m}^3 \\
 \text{Penjualan air tahun 2022} &= 13.954.457 \text{ m}^3 \\
 \text{Biaya variabel per unit} &= \frac{\text{Biaya variabel}}{\text{Jumlah air yang terjual}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 22.635.998.742}{13.954.457 \text{ m}^3} \\
 &= \text{Rp } 1.622\text{m}^3 \\
 \text{Margin Kontribusi (KM)} &= P - V \\
 &= \text{Rp } 5,550 \text{ m}^3 - \text{Rp } 1.622\text{m}^3 \\
 &= \text{Rp } 3.928\text{m}^3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BEP per unit tahun 2022} &= \frac{\text{FC}}{\text{KM}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 50.787.794.473}{\text{Rp } 3.928 \text{ m}^3} \\
 &= \text{Rp } 12.929.683 \text{ m}^3
 \end{aligned}$$

Analisis *break even point* per unit pada tahun 2022 PDAM Kota Surakarta adalah Rp 13.106.707 m³, maka PDAM Kota Surakarta harus dapat menjual air lebih dari jumlah tersebut, apabila tidak mencapai jumlah tersebut maka akan mengalami kerugian. Untuk penjualan air PDAM Surakarta pada tahun 2022 telah melebihi penjualan analisis *break even point*.

2) *Break even point* rupiah

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya tetap} &= \text{Rp } 50.787.794.473 \\
 \text{Biaya variabel} &= \text{Rp } 22.635.998.742 \\
 \text{Penjualan per unit} &= \text{Rp } 5.550/\text{m}^3 \\
 \text{Penjualan air tahun 2022} &= 13.954.457 \text{ m}^3 \\
 \text{Volume penjualan} &= \text{Rp } 5.550/\text{m}^3 \times 13.954.457 \text{ m}^3 \\
 &= \text{Rp } 77.447.236.350 \text{ m}^3 \\
 \text{BEP (Rupiah)} &= \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 50.787.794.473}{1 - \frac{\text{Rp } 22.635.998.742}{\text{Rp } 77.447.236.350 \text{ m}^3}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 50.787.794.473}{1 - 0,29} \\
 &= \frac{\text{Rp } 50.787.794.473}{0,71} \\
 &= \text{Rp } 71.762.187.717
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan rumus diatas dapat diketahui bahwa *break even point* pada tahun 2022 dalam rupiah adalah sebesar Rp 71.762.187.717. Agar PDAM Kota Surakarta terhindar dari kerugian maka PDAM Kota Surakarta harus dapat melebihi penjualan dari analisis *break even point* tersebut, sebab jika tidak melebihi *break even point* maka PDAM Kota Surakarta akan mendapatkan kerugian. Untuk tahun 2022 ini penjualan yang didapatkan oleh PDAM Kota Surakarta sudah melebihi *break even point* tahun 2022.

Perencanaan laba merupakan rencana kerja yang telah diperhitungkan dengan cermat dimana implikasi keuangannya dinyatakan dalam bentuk proyeksi perhitungan laba rugi, neraca, kas dan modal kerja untuk jangka panjang dan jangka pendek. Anggaran (*budget*) merupakan suatu rencana yang dinyatakan dalam nilai uang atau satuan kuantitatif lainnya. Perencanaan laba ditujukan kepada sasaran akhir organisasi dan bermanfaat sebagai pedoman untuk, mempertahankan arah kegiatan yang pasti.

Dalam perencanaan laba pada PDAM Kota Surakarta tahun 2023 peneliti menggunakan tarif air pada sektor pemerintahan. Berdasarkan tarif sektor

pemerintahan PDAM Kota Surakarta tahun 2022 tercatat bahwa pada tahun tersebut sektor pemerintahan memiliki tarif berbeda di setiap semester. Pada semester 1 (Januari – Juni) tarif pada sektor pemerintahan adalah sebesar Rp 5.550m³ dan untuk semester 2 (Juli – Desember) tarif pada sektor pemerintahan mengalami kenaikan menjadi Rp 5.700m³.

Tarif semester 1 = Rp 5.550m³

Tarif semester 2 = Rp 5.700m³

= Tarif semester 1 – Tarif semester 2

= Rp 5.700m³ – Rp 5.550 m³

= Rp 150m³

Besarnya perubahan = $\frac{150}{5.550} \times 100$

= 2,7%

Perencanaan laba pada tahun 2023

Total Pendapatan tahun 2022 = Rp 77.447.236.350

Biaya Tetap tahun 2022 = Rp 50.787.794.473

Biaya Variabel tahun 2022 = Rp 22.635.998.742

Laba = Total Pendapatan – (Biaya Tetap+Biaya Variabel)

= Rp 77.447.236.350 – (Rp 50.787.794.473 +

Rp 22.635.998.742)

= Rp 4.023.443.135

Estimasi laba 2023 = 2,7% × 12

= 32,4%

Laba 32,4% = $\frac{\text{Rp 4.023.443.135}}{32,4}$

Laba 32,4% = Rp 124.180.343

Target laba = Laba tahun 2022 + Kenaikan laba 32,4% tahun 2023

= Rp 4.023.443.135 + Rp 124.180.343

= Rp 4.147.623.478

Berdasarkan analisis di atas, untuk kenaikan laba yang direncanakan sebesar 32,4% adalah Rp 124.180.343, sedangkan untuk target laba pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 4.147.623.478.

Simpulan dan Saran

Hasil perhitungan analisis *break even point* yang diperoleh menunjukkan bahwa PDAM Kota Surakarta telah mencapai tingkat *break even point* (titik impas) sebesar Rp 70.070.127.954. Hasil tersebut melampaui tingkat penjualan perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp 79.802.656.350. Pada tahun 2022 tingkat penjualan perusahaan sebesar Rp 77.447.236.350 telah melampaui analisis *break even point* yaitu Rp 71.762.187.717 dan berdasarkan hasil dari taksiran nilai perencanaan laba pada PDAM Kota Surakarta tahun 2023 untuk kenaikan laba yang direncanakan sebesar 32,4% adalah Rp 124.180.343, sedangkan untuk target laba pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 4.147.623.478. 2. Perusahaan dapat menerapkan analisis perhitungan analisis *break even point* sebagai alat bantu dalam perencanaan laba pendistribusian

air sehingga dapat diketahui jumlah penjualan minimum dalam setahun. Hal ini untuk memberikan informasi tentang total penjualan minimum yang harus dicapai oleh perusahaan agar mencapai kondisi *break even point*. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan perlu merencanakan strategi untuk menekan biaya internal yang dikeluarkan dengan cara melakukan *activity analysis*.

Daftar Pustaka

- [1] Rusdiana. 2014. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Pustaka Setia.
- [2] Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya (Edisi Keempat)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [3] Fabanyo. D., Saerang. D. P. E., Sabijono, H. 2014. Analisis *Break Even Point* sebagai Alat Perencanaan Laba pada PDAM Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 966-974*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- [4] Khadijah, N. 2023. Analisis *Break Even Point* sebagai Alat Perencanaan Laba pada PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Universitas Bosowa Makassar.
- [5] Suhara, A., Amallia. 2018. Analisis Biaya Volume Laba sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tarum Kab. Karawang. *Jurnal Industry Xplore – Vol. 3 No. 01, October 2018*. Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- [6] Yurisna, Utary, A.R., Iskandar. 2019. Analisis Perencanaan Laba pada Perusahaan Daerah Air Minum. *Akuntabel 16 (2), 2019 256-262*. Universitas Mulawarman, Samarinda